

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaram Umum Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang di prakarsi oleh para wali, dimana seluruh anggota keluarga merupakan lulusan ponpes dengan pengetahuan dan pemahaman agama yang luas, sehingga sangat mendukung berdirinya Pondok Pesantren An-Nur. . Pesantren An-Nur di Dusun Sumber Hadipolo Desa Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus didirikan pada tanggal 24 Januari 2011 dan beroperasi pada tanggal 7 September 2012 setelah memperoleh izin operasional dari Kepala Kementerian Kabupaten Kudus yang memiliki "nomor piagam: Kd.11.19 / 3 PP. 00.7 / 167/2016 tanggal 1 Juni 2016".¹

Selain pengurus Pondok Pesantren An-Nur, sebenarnya tidak ada keinginan untuk membangun pesantren. Awalnya ada salah satu warga yang curiga ada pesantren di kampung itu, sehingga lelaki itu percaya anaknya akan mengaji. Namun ditemukan alasan karena rumah salat itu bukan ponpes. Mushola terletak di depan ayah ibu rumah tangga yang bernama K.H. Jufri biasa dipanggil Mbah Jufri. Kamar mandi di area tersebut disebut toilet. Karena kekhawatiran istri Mbah Jufri akan letak rumahnya yang berada di dekat kebun, ia membuat sebuah kamar di rumahnya dengan maksud untuk tinggal bersama saudara laki-lakinya yang menitipkan padanya, dan sebuah ruang penyimpanan.

Pondok Pesantren An-Nur mulai bangkit, diawali dengan kedatangan seorang santri bernama Abdul Rozaq, yang akan mengabdikan sepenuh hati kepada Allah di kampung halamannya. Disusul oleh saudaranya Lu'lu'ul Jauharoh yang mengikuti pesantren. Seiring berjalannya

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Putri*, pada tanggal 17 Oktober 2021.

waktu, mahasiswa mulai berkenalan, dan lambat laun banyak mahasiswa STAIN Kudus yang berganti nama menjadi IAIN Kudus. Setelah saya mendengar bahwa ada banyak siswa. Pengurus pondok mulia mendirikan Madrasah Diniyah, di mana setiap anggotanya adalah kerabat asatizd-asatizdah jauh dan dekat pengurus pondok itu sendiri. Kegiatan diniyah berlangsung pada malam hari, mulai dari Maghrib hingga pukul 21:00 WIB. Saat belum banyak siswa, kegiatan Diniyah disaksikan oleh anak-anak muda sekitar. Namun, saat ini jumlah siswa telah meningkat, banyak anak muda di daerah tersebut tidak lagi mengikuti kegiatan diniyah.²

2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : An-Nur
- b. Nama Pengasuh Ponpes : Kyai Abdul Jalil Jufri
- c. No. Statistik pon-pes : 500033190077
- d. Telepon : 081228721908
- e. Alamat : Jalan Serm Abdul Qodir
- f. Desa : Hadipolo
- g. Kecamatan : Jekulo
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Kode Pos : 59382
- j. Tahun berdiri : 2011
- k. Nama Yayasan : Hidayatut Thalibin II³

3. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren An-Nur terletak di Jalan Serm Abdul Qodir, bersebelahan dengan Dusun Sumber, Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, yang jaraknya jauh di sepanjang jalan raya. Gedung Pondok Pesantren An-Nur dibangun di atas tanah seluas 135 hektar milik Kyai Abdul Jalil selaku wali Pondok Pesantren An-Nur. Bangunan disusun dari selatan ke utara ke barat ke selatan dengan huruf L dengan batas-batas sebagai berikut:

² Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Putri*, Pada tanggal 17 Oktober 2021.

³ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Putri*, pada tanggal 17 Oktober 2021.

- a. Sebelah Utara : batas pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan : Perbatasan TPQ/Madin Hidayatut Thalibin II
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah Utara : perbatasan rumah kyai Abdul Jalil Jufri

Lokasi bangunan Pondok Pesantren An-Nur terlihat bersih, asri dan sejuk, karena terletak bersebelahan dengan persawahan dan jauh dari keramaian, sehingga tercipta ketentraman dengan segala kemudahan terutama bagi santri dalam kegiatan pendidikan. Kebersihan dan keindahan lokasi asrama sangat penting bagi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Adapun Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Visi
"Mewujudkan generasi yang berilmu, berkepribadian Islami, berakhlak mulia dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara".
- b. Misi
"1)Menyelenggarakan pendidikan yang komprehensif, meliputi kajian Kitab Kuning, Al-Qur'an, dan budi pekerti (sikap) 2) Membekali peserta didik dalam bekerja dan mengembangkan kepribadian kehidupan sosial dalam sikap toleransi, peduli, kebajikan dan tanggung jawab 3) Memberikan kesempatan belajar bagi generasi muda, terlepas dari situasi sosial dan ekonomi"
- c. Tujuan
Mampu melatih dan memberikan ilmu yang komprehensif tentang keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT⁵

⁴ Hasil observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur Putri*, pada tanggal 17 September 2021.

⁵ Hasil dokumentasi Pondok An-Nur, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur Putri, Pada tanggal 19 Oktober 2021.

5. Keadaan Santri

Rincian jumlah santri di Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Situasi Santri Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus Dalam Empat Tahun Terakhir.⁶

No.	Tahun ajaran	Putra	Putri	Jumlah
1	2017/2018	23	56	79
2	2018/2019	25	65	90
3	2019/2020	30	70	100
4	2020/2021	35	75	110

Sumber data: Profil Pondok Pesantren

Berawal dari satu santri dan kini menjadi 110 santri, sedangkan ustadz/ustadzah telah berkembang menjadi 18 orang. Situasi pengasuh / kiai, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan guru untuk pengembangan moral anak didik.

Sementara itu, ustadzah/ustadzah lainnya turut membantu menyelesaikan pembelajaran pada periode pelaksanaan yang berbeda. Ustadzah dari Pondok Pesantren An-Nur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kiai/Pengasuh adalah orang yang mengurus dan mengarahkan serta mengurus segala hal yang berkaitan dengan pesantren. Dalam pengelolaannya, ia membantu pengasuh tentang keberhasilan sistem toilet dan pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- b. Ustadz/ustadzah adalah guru yang dipilih langsung oleh pengasuh karena dianggap guru.
- c. Badal adalah kyai santri tangan kanan yang dianggap mewakili kyai dalam proses belajar mengajar. Biasanya badal melakukan wisuda paripurna atau wisuda.

⁶ Nur Sari Alfiah, Wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2021.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dalam suatu kelompok yang selaras dengan hak dan kewajiban satu sama lain, yang disepakati bersama. Struktur organisasi Pondok Pesantren An-Nur pada periode 2021-2022 M/1441-1442 H adalah sebagai berikut:⁷

Struktur organisasi

- Pengasuh : Kyai Abdul Jalil Jufri
- Penasehat : Asatidz/Asatidzah
- Ketua : Ni'mah Nur Afifah
- Wakil Ketua : Dwi Ida Julaikha
- Sekretaris : Nur Sari Alfiah
Muafifah
- Bendahara : Deni Ismawati
Faridatul Munawwaroh
Wadliatul Maula

Seksi-seksi:

- 1. Sie Keamanan : Rachma Amalia F.
Zulya Niswatin
Zakiyatul Auli
- 2. Sie Kebersihan : Novianti Rizal
Ema Puji Lestari
Putri Maesyaroh
- 3. Sie Pendidikan : Siti Nur Qomariah
Manunan Fu'adah
- 4. Sie Peribadatan : Faza Mamluatul Hikmah
Siti Nur Murti N.
Urvie Sania
- 5. Sie Perlengkapan : Anisatun Nadhiroh
Wilda sukmawati
Nur Laili S.
- 6. Sie Kesenian & Humas : Nabilah Azzahra
Fathiyatul Kholiliyyah
- 7. Sie Kesehatan : Rohmatun Nisa
Qoniatur R.

⁷ Muaffifah, Wawancara oleh Pernulis, Tanggal 19 Oktober 2021.

7. Tata Tertib Pondok Pesantren

Disiplin atau aturan dibuat hanya untuk membakukan siswa agar teratur. Perintah itu merupakan hasil kesepakatan bersama. Berikut adalah aturan pon-pes an-nur di bidang keamanan⁸

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN AN-NUR PUTRI HADIOLO 08/05 JEKULO KUDUS

- a. Pembayaran biaya makan dan syahria tidak lagi pada tanggal 10 setiap bulannya.
- b. Para santri wajib menulis buku izin keluar.
- c. Keluar dan kembali ke pondok harus memakai jas.
- d. Para santri wajib kembali ke pondok paling lambat pukul 17.00 WIB.
- e. Para santri wajib mengumpulkan HP mulai pukul 17.00 – 06.30 WIB.
- f. Para santri wajib menjaga kualitas dan keamanan pondok.
- g. Para santri tidak boleh berboncengan dengan orang lain selain mahromnya.
- h. Rambut harus tidak lagi meenjadi batas kerudung.
- i. Para santri tidak boleh memakai baju pendek dan celana diluar kamar mulai dari reuni pagi sampai pukul 21.30 WIB.
- j. Para santri wajib melengkapi buku tamu
- k. Para santri wajib melakukan demostrasi dan harian dan ro'an setiap hari.
- l. Para santri tidak boleh mencuci apapun di kamar mandi setelah ro'an.
- m. Para santri wajib mengikuti ngaos al-Qur'an pagi.
- n. Para santri wajib mengikuti ngaos abah.
- o. Para santri wajib mengikuti tartilan mulai pukul 11.00 – 12.00 WIB.
- p. Para santri wajib mengikuti jam belajar.
Wajib bagi mbak kitab mengikuti nadhoman hari Jum'at setelah jamaah subuh.

⁸ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Tahun Pelajaran 2020-2021 Pondok Pesantren An-Nur Putri*, pada tanggal 20 Oktober 2021.

- q. Para santri wajib mengikuti musyawarah hari Selasa mulai pukul 08.00-selesai.
- r. Wajib bagi mbak kitab mengikuti diniyyah.
- s. Wajib bagi mbak kitab kelas 2 dan 3 mengikuti sorogan dengan abah.
- t. Para santri wajib mengikuti jamaah sholat fardhu.
- u. Para santri wajib mengikuti senam di hari Jum'at.

Kegagalan untuk mematuhi aturan akan menghasilkan denda sebagai berikut: ⁹

Tabel 4.2
Peraturan Umum di Pondok Pesantren An-Nur Putri

No.	PELANGGARAN	TA'ZIRAN
1.	Tidak memakai jas almamater ketika keluar pondok	Piket halaman dalam 3 hari
2.	Rambut melebihi batas kerudung	Peringatan
3.	Memakai baju pendek/celana di luar kamar pada siang hari	Penyitaan barang
4.	Terlambat kembali ke pondok lebih dari jam 17.00 tanpa izin	Terlambat kembali ke pondok lebih dari jam 17.00 tanpa izin
5.	Tidak mengumpulkan HP	HP disita
6.	Terlambat kembali ke pondok setelah pulang tanpa izin	Piket dapur: anak sekolah HP disita: mahasiswi
7.	Terlambat kembali ke pondok setelah liburan tanpa izin	HP disita seminggu/hari
8.	Berboncengan dengan bukan mahram	Keputusan pengasuh
9.	Tidak ngaos Abah	Piket TPQ 1 kali

⁹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Putri, *Peraturan Umum Pondok Pesantren*, pada tanggal 20 Oktober 2021.

No.	PELANGGARAN	TA'ZIRAN
10.	Tidak ngaos pagi	1. Huffad: Ngaos 2 juz di dalem Bu Saroh + piket hal luar 3 hari 2. Kitab: Piket hal luar 3 hari
11.	Tidak mengikuti nadzoman setiap Jum'at pagi	Nadzoman sendiri di depan dalem sampai senam selesai
12.	Tidak jambel	Piket hal dalam 3 hari
13.	Tidak mengikuti diniyah tanpa izin	Piket dapur 3 hari
14.	Tidak mengikuti tartilan	Berdiri ditempat sampai tartilan selesai
15.	Telat mengikuti senam	Memimpin senam di depan pada hari itu
16.	Tidak piket harian/ro'an	Piket dapur
17.	Piket harian maupun piket takziran tidak bersih atau bagian yang terlewati	Wajib mengulangi piket
18.	Mencuci baju setelah Ro'an	Denda 2000 perbaju
19.	Mandi saat adzan	Ta'ziran diikutkan juara kamar
20.	Memecahkan barang	Wajib mengganti

8. Program Kegiatan Santri dan Waktu Pelaksanaan

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mencari ilmu di pendidikan nonformal. Pengasuh dan santri merupakan elemen yang mendukung operasional pesantren. Jadwal kegiatan adalah kegiatan yang ditentukan oleh pihak pesantren. Santri di Pondok Pesantren An-Nur memiliki keistimewaan menjadi santri dan santri. Selain melaksanakan kegiatan pengajian, siswa juga harus mumpuni oleh pihak sekolah/ perguruan tinggi.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Periode 2020-2021¹⁰

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	02.30-03.00	Qiyamul lail	Pondok
2	04.00-04.30	Darus, persiapan shalat subuh	Musholla
3	04.30-05.00	Shalat subuh	Musholla
4	05.00-06.30	Mengaji al-Qur'an kepada ustadz-ustadzah	Dalem ustadz-ustadzah
5	07.00-08.00	Setoran hafalan	Dalem ustadz-ustadzah
6	08.00-10.00	Mengaji kitab /musyawaroh	TPQ
7	10.00-11.00	Shalat dluha	Pondok
8	11.00-12.00	Tartilan al-Qur'an	Aula
9	12.00-12.30	Shalat dzuhur	Musholla
10	12.30-15.00	Istirahat	Pondok
11	15.00-15.30	Shalat ashar	Musholla
12	15.00-17.00	Jam wajib belajar dan darusan	Aula
13	17.00-18.00	Istirahat	Pondok
14	18.00-18.30	Shalat Maghrib	Musholla
15	18.30-19.00	Diniyah, Jam wajib darus	
16	19.00-19.15	Shalat isya'	Musholla
17	19.15-20.00	Diniyah, Setoran deresan	TPQ, Dalem ustadz-ustadzah
18	20.00-21.30	Diniyah, jam wajib belajar	TPQ, aula
19	21.30-02.30	Istirahat	Pondok

Garis besar kegiatan pondok pesantren An-Nur dalam upaya mencapai nilai-nilai dan tujuan menciptakan generasi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Dokumentasi Pondok Pesanten An-Nur Putri, *Jadwal Kegiatan*, Pada tanggal 20 Oktober 2021.

a. Jadwal kegiatan harian

Adapun jadwal kegiatan harian adalah kegiatan yang berlangsung setiap hari di Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus yaitu :

1) Shalat berjama'ah

Kepemimpinan (imam) shalat jamaah di Pesantren An-Nur direncanakan secara bergiliran agar seluruh santri mendapat kesempatan menjadi imam salat, hal itu diajarkan sejak dini kepada santri yang memiliki mentalitas dan keberanian untuk menjadi imam salat. imam dalam doa di komunitasnya masing-masing, ketika mereka siap. boyong (dipelajari dari toilet). Sholat berjamaah di pondok pesantren adalah sholat wajib lima jam yang dilaksanakan di musholla lantai dua yang diikuti oleh seluruh santri.

2) Ziyadah hafalan

Hafalan Ziyadah atau hafalan ekstra oleh Pondok Pesantren An-Nur minimal satu halaman dalam sehari, namun tidak dapat disangkal bahwa ada santri yang dapat menambah lebih dari satu halaman untuk diingat per hari. Ziyadah dilakukan di ndalem (rumah) ibunda Nyai Mubasaroh setiap hari kecuali hari Jumat pukul 07.30 WIB.

3) Muraja'ah

Sistem ini dilakukan dengan mengulang hafalan yang diperoleh sebelumnya, kemudian membaca dan menghitung secara individu untuk ustadzah. Jumlah muraja'ah yang disimpan tidak ditentukan, tetapi minimal dua halaman. Muraja'ah dilakukan di ndalem (rumah) ibunda Nyai Juwairiyah setiap pukul 17.00 WIB, kecuali hari Jumat.

4) Ngaos Fathul Qarib

Ngaos fathul qarib adalah ngaos yang dibuktikan oleh santri dan ustadz (Kyai Abah Jalil), kemudian ngaos fathul qarib dibuktikan di madrasah diniyah. Qarib ngaos berlangsung dari pukul 13:00 hingga 14:30 WIB.

5) Masak

Kegiatan kuliner merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa, sehingga tidak hanya dalam bidang ilmu agama dan Al-Qur'an, tetapi juga multidisiplin. Memasak hanya terjadi dua kali dalam satu hari, pada malam hari dan pada siang hari. Kegiatan ini direncanakan secara bergantian, dengan mengelompokkan siswa menjadi 27 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Untuk kebutuhan gizi harian siswa Rp. 300.000 per bulan.

b. Kegiatan mingguan

1) Latihan rebana

Latihan rebana diikuti oleh siswa yang tertarik dan memiliki keterampilan bermain drum. Kegiatan ini selain untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan vokal dalam memainkan dan memainkan alat musik rebana, juga berfungsi sebagai media dakwah. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam rebana adalah shalawatan, lagu bernuansa islami dan lagu daerah. Itu berlangsung setiap hari Sabtu pukul 1 siang di aula di lantai pertama.

2) Yasinan

Yasinan adalah kegiatan membaca surat Yasin sekaligus dan dilakukan oleh para santri, dilanjutkan dengan pembacaan tahlila, yang bertujuan untuk mendoakan para pendahulu kita. Acara ini berlangsung setiap Kamis malam setelah sholat Maghrib dan bertempat di Madrasah Diniyah.

3) Shalawatan

Shalawat adalah kegiatan membaca doa bersama sebagai bentuk ungkapan rasa cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sholat di Pondok Pesantren An-Nur dilakukan oleh santri yang dijadwalkan secara bergantian menurut ruangan, sehingga semua santri berkesempatan untuk memberikan suara terbaiknya, ada santri

yang memainkan rebana dan sebagian lagi menyaksikan bacaan shalat. Acara ini berlangsung setiap Jumat malam pukul 19.00 WIB di Madrasah Diniyah.

4) Ngaos Kitab Hikmah

Bagaimana Kitab Hikmah itu langsung dibaca oleh Kyai Abdul Jalil sendiri. Kitab Hikmah ini dilakukan pada saat hari raya bacaan, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu dari pukul 08.30 sampai dengan 10.00 WIB bertempat di madrasah diniyah.

5) Tartilan al-Qur'an

Tartilan al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri dan dilakukan dalam suatu pertemuan, dan satu orang membaca ayat dan yang lain mendengarkan jika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau mahroj dapat dibenarkan oleh semua. Jika siswa terlambat untuk rapat, baca halaman tersebut. Dilaksanakan setiap hari kecuali Rabu dan Kamis pukul 11.00-12.00 WIB di mushola lantai dua.

6) Ngaos bil ghaib al-Qur'an

Ngaos bil ghaib al-Qur'an adalah ngaos yang dilakukan secara berkelompok sesuai jenjang masing-masing yuz dan pembagian kelompok terdiri dari tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-12 orang, masing-masing kelompok diawali dengan seseorang dan menyimak. siswa yang tidak dapat melaksanakan (udzur) tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (bil ghaib). Ngaos bil gaib akan diadakan pada hari Rabu dan Kamis dari pukul 11:00 hingga 12:00 WIB di aula lantai dua.

7) Mudarasa al-Qur'an

Mudarasa al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an melalui binnadzor (melihat Al-Qur'an) melalui satu orang dengan pembicara dan mendengarkan semua yang hadir pada pertemuan dan pengajiannya, yang dilakukan setiap tiga minggu sekali. bulan. . Tepatnya hari Selasa

setelah Sholat Subuh Jamaah sampai selesai pada pukul 13.00 WIB. Itu terletak di sini di Madras.

8) Ro'an

Ro'an berasal dari kata taharukan, yang disingkat menjadi rukan, kemudian menjadi ro'an. Ro'an merupakan ibadah rutin yang dilakukan oleh seluruh santri yang berkumpul untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren, mulai dari taman depan, halaman belakang, kamar mandi, mushola, teras dan dapur. Kegiatan Ro'an berlangsung setiap hari Sabtu pagi pukul 07.00 WIB

9) Riyadah sabiyah (senam pagi)

Senam pagi merupakan salah satu kegiatan rutin wajib yang dilakukan pada hari Jum'at oleh santri pondok pesantren An-Nur. Adapun kesehatan santri dan tidak tertidur setelah sholat subuh, merasakan kesehatan tubuh. Senam dipimpin oleh siswa yang memimpin dalam senam dan diambil sebagai contoh. Kegiatan senam akan berlangsung pada pagi hari pukul 06:30 dan berakhir pada pukul 07:00 WIB. Bertempat di halaman depan Pondok Pesantren An-Nur.

c. Kegiatan tahunan

1) Sima'an

Sima'an juga dapat digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an, sima'an dibuat oleh seorang pria yang membaca Al-Qur'an bil ghoib (tanpa melihat mushaf Al-Qur'an) dengan menghafal dan dua orang mendengarkan, dan jika bacaan Al-Qur'an dibaca salah, itu dibenarkan. Sedangkan ustadzah menilai apakah hafalannya benar-benar lancar atau tidak. Jika sebuah ayat atau surat masih belum terbaca dengan baik, maka perlu mengulangnya di lain waktu atau mengoreksi ayat yang kurang kuat. Pelestarian waktu gerejawi diatur oleh apa yang telah ditetapkan oleh komite gerejawi. Tujuan dari paduan suara adalah untuk

mengetahui seberapa baik kualitas memori siswa telah berkembang dalam setahun.

2) Haflah akhirusannah

Haflah Akhirusannah merayakan pertemuan di akhir tahun ajaran. Perayaan ini sebagai perayaan tidak hanya federal, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan hiburan, doa, pengajian dan wisuda bagi siswa. Ada kemungkinan kegiatan rekreasi ini ada karena kegiatan Akhirusannah dilakukan setelah ujian. Kegiatan Akhirusannah di Pondok Pesantren An-Nur berlangsung setiap bulan di bulan Ramadhan yaitu bulan Sya'ban.

9. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta penunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan pendidikan Pondok Pesantren An-Nur dapat dilihat di bawah ini:¹¹

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Pengurus	1
2.	Aula	2
3.	Musholla	1
4.	Kamar Santri	8
5.	Kamar Mandi	7
6.	Mading	1
7.	Papan Tulis	4
8.	Meja Guru	7
9.	Dapur	2
10.	Lokasi Penjemuran	2
11.	Perpustakaan	1

Sumber data : Profil Pondok Pesantren.

¹¹Hasil Dokumentasi, *Pengamatan Lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Putri* pada tanggal 20 Oktober 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Pelaksanaan Tradisi Sewelasan dalam Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri

Tradisi sewelasan adalah salah satu dari tradisi penggemar dari Pondok Pesantren Putri An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus. Tradisi ini tidak dimulai sejak khataman al-Qur'an bil-ghaib pertama kali oleh santri penghafal al-Qur'an hingga sekarang. Kegiatan sewelasan dalam mengkhataamkan al-Qur'an diwajibkan dari Pondok Pesantren Putri An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus setiap ada santri yang sudah mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz yang mana mempunyai faedah sangat luar biasa.

Sewelasan dalam khataman al-Qur'an merupakan tradisi mengkhataamkan al-Qur'an secara bi-Nadhar yang dilaksanakan mulai dari setelah maghrib sampai sholat ashar dan dilakukan selama 11 hari. sewelasan sendiri berarti angka *sebelas*, dengan kata lain kegiatan ini berlangsung selama 11 hari berturut-turut. Pembacaan al-Qur'an dimulai hadloroh yang telah diberikan ustadzah, kemudian membaca al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadzah Mubasyaroh selaku ustadzah di Pondok pesantren An-Nur Putri mengungkapkan bahwa:

“Sewelasan kasebut dipunkawiti saking sasampunipun sholat ma hhrrib lan bibar wekdal ashar utawi hitungan sedinten menika kedah khatam al-Qur'an”

“Sewelasan tersebut dimulai dari setelah sholat maghrib dan selesai waktu ashar atau hitungan sehari itu harus khatam al-Qur'an.”¹²

Begitu juga yang disampaikan oleh ustadzah Sholihah selaku ustadzah di Pondok pesantren An-Nur Putri mengungkapkan bahwa:

¹² Ustadzah Mubasyaroh, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, wawancara 2 transkrip.

“Pembacaan dipunwiwiti kaleh hadoroh lan doa’ ingkang dipunlampahake sasampunipun maghrib lan bibar sasampunipun ashar utawi khatam setunggal kali ingkang dipunlampahaken lebeten wonten wekdal sadinten selama 11 hari.”

Pembacaan di mulai dengan hadoroh dan doa yang dilaksanakan setelah maghrib dan selesai Pembacaan di mulai dengan hadoroh dan doa yang dilaksanakan setelah maghrib dan selesai setelah ashar atau khatam satu kali yang dilakukan dalam waktu sehari selama 11 hari.¹³

Ustadzah Mubasyaroh juga menyampaikan bahwa: “Saya menerapkan sebelas kegiatan di akhir Al-Qur’an, jadi saya lulusan Pondok Pesantren Yanbu’ Kudus. Oleh karena itu di akhir Al-Qur’an saya menerapkan sebelas kegiatan ke sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Jufri yang sangat berguna bagi siswa saya di sini.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sewelasan dalam khataman al-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur Putri ini merupakan tradisi sewelasan dalam mengkhatamkan al-Qur’an secara bi-Nadhar yang dilaksanakan setelah maghrib sampai sholat ashar dan dilakukan selama 11 hari. Pembacaan al-Qur’an ini dimulai hadloroh yang telah diberikan ustadzah, kemudian membaca al-Qur’an dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas.

a. Dasar pelaksanaan Tradisi Khataman al-Qur’an

1) Malaikat lebih menyukai akhir dari Al-Qur'an

وَالَّذِي يَمْلِكُ عَنْ عَمْرٍوَيْنِ تَعْيِبٍ: إِذَا خَتَمَ الْعَبْدُ
الْقُرْآنَ صَلَّى عَلَيْهِ عِنْدَ خَتَمِهِ سِتُّونَ أَلْفَ مَلَكٍ

¹³ Ustadzah Sholichah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, wawancara 3 transkrip

Artinya : “Ketika seseorang menyelesaikan Al-Qur'an, doa didahului oleh enam puluh ribu malaikat ketika selesai. (HR.Ad-Dailami).”¹⁴

- 2) Ketika membaca Al-Qur'an dalam shalat, pahalanya akan lebih melimpah setelah selesai.

“Siapapun yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan shalat, maka setiap hurufnya dianggap 100 keutamaan. Dan orang yang melamar yadengan duduk dalam shalat, maka dalam setiap huruf 50 keutamaan baginya. Dan barang siapa yang membacanya di luar shalat, dalam keadaan suci hadits dan najis, setiap huruf akan menerima 25 keutamaan baginya. Dan siapa yang bertahan dalam keadaan najis akan menerima 10 keutamaan baginya.”¹⁵

- 3) Khataman al-Qur'an merupakan sunnah Nabi, juga para sahabat.

Menurut Umi Zakiyatus Silvi selaku salah santri yang telah melaksanakan kegiatan tradisi sewelasan berpendapat bahwa :

“pambacan al-Quran saking surat al-fatihah –annas dipunwiwiti kalih hadoroh lan doa sing diwenehna saka pengasuh oleh dilakoke karo cara bin naddzor utawa bil ghoib sing dianakne sakwise manghrib lan sakwise bibar sholat ashar khataman ping 1 dilakoke jero 1 dina) selama 11 dina runtung-runtung lan diakhiri doa khataman. biyasane dianakne jero mubarang panggon den samya sajrone pamacan, mawa anane banyu mineral neng ngarep pamabcan dados wujud toyo keberkahan ingkang bisa didoske obat dll.”

¹⁴ Ahmad Abdul Khamid al-Qondaly, *Mifthu Dakwah Wataklm Juz 1* (Semarang: Toha Putra , 1970), 34

¹⁵ Abdullah bin ‘alawi al-Haddad al Hadhromy al-Syafi’I, *Risalah al-Munawaroh*, 1994, fasal 5.

“Pembacaan al-Qur’an dari surat al-fatihah –annas di mulai dengan hadloroh dan doa yang di berikan oleh pengasuh boleh dilakukan dengan cara bi- nadzor atau bilghoib yang dilaksanakan setelah manghrib dan setelah selesai sholat ashar khataman 1 kali dilakukan dalam 1 hari) selama 11 hari berturut-turut dan di akhiri doa khataman. Biasanya dilaksanakan dalam suatu tempat yang sama selama pembacaan, serta adanya air mineral di depan pembacaan sebagai wujud air keberkahan yang dapat di jadikan obat dll .”¹⁶

Sedangkan menurut Faza Mamluatul Hikmah selaku salah satu santri yang telah melaksanakan kegiatan tradisi sewelasan juga berpendapat bahwa :

“Cara kasebut dipunwiwiti santri dipunsukaaken stunggal ijazah utawa hadroh dening pengasuh ingkang dipunwaos setelah manghrib, oleh dilakoke bilghoib utawa bin nadzor. pambacaan al-Quran dipunwiwiti saking sasampunipun manghrib lan bibar ar saderengipun manghrib 1 dinten utawa 1 ndalu kedah khatam sewelasan wonten papan ingkang samilan lumrahipun para santri tumbas toyo lan dikempalaken lebet khataan sewelasan kasebut kangem mengharapken berkah, obat lan syafa’at al-Quran kangem kesugengan..”

“Cara tersebut dimulai santri diberikan sebuah ijazah atau hadoroh oleh pengasuh yang dibaca sehabis manghrib, boleh di lakukan bil-ghaib atau bi-Nadzor. Pembacaan al-Qur’an di mulai dari setelah manghrib dan selesai sebelum manghrib 1 hari atau 1 malam harus khatam sewelasan di tempat yang sama. Dan biasanya para santri membeli air dan di kumpulkan dalam khataman

¹⁶ Umi Zakiyatus Silvi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 4 transkrip

sewelasan tersebut guna untuk mengharapkan berkah, obat dan syafa'at al-Qur'an bagi kehidupan.”¹⁷

Hal ini dituturkan oleh Ummun Nafiatun Nikmah selaku santri yang telah melaksanakan sewelasan di Pondok Pesantren An-Nur:

“wekdalipun dipun wiwiti sasampunipun maghrib dumugi ashar lebet setunggal khataman, cara maosipun angsal bi-nadzor wonten sa papan. Tata caranipun dipunwiwiti kalih hadloroh lan donga ingkang dipunsukakaken ustadzah langsung al-fatihah dumugi an-nas lan diakhiri pembacaan doa' khataman.”

“Waktunya di mulai setelah maghrib sampai ashar dalam satu khataman, cara membacanya boleh bi-Nadzor di satu tempat. Tata caranya di mulai dengan hadloroh dan doa yang diberikan ustadzah langsung Al-Fatihah sampai An-Nas dan diakhiri pembacaan doa khataman”.¹⁸

2. Data tentang Tujuan Tradisi Sewelasan dalam Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri

Tradisi sewelasan dalam khataman al-Qur'an di pondok pesantren Annur merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan para asatidz-asatidzah. Pondok Pesantren An-Nur, melihat selesainya Al-Qur'an adalah salah satu ibadah terbesar. Kegiatan menutup Al-Qur'an merupakan kegiatan yang terpuji, apalagi jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bagi seorang santri yang menjalankan amalan yang telah menjadi peraturan dalam sebuah pesantren merupakan

¹⁷ Faza Mamluatul Khikmah, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 5 transkrip

¹⁸ Ummun Nafiatun Nikmah, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 6 transkrip

suatu kewajiban yang harus dijalankan untuk mendapat ridho dari sang guru atau kyai. Dengan adanya kewajiban melaksanakan sewelasan dalam khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur, maka santri melaksanakan sewelasan dalam khataman al-Qur'an dengan lapang dada.

a. Tujuan khataman Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Menjaga kesehatan jiwa.

Bagi umat Islam yang rajin dan terbiasa membaca Al-Qur'an, maka Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat menyembuhkan penyakit jantung, dengki, suka membicarakan keburukan orang lain, membalas dendam, dan lain sebagainya. Bahkan Al-Qur'an menegaskan bahwa jika kita menjaga Al-Qur'an, kita akan memiliki kesehatan mental, rasa aman, dan kebebasan dari tekanan kehidupan sehari-hari. Ini termasuk dalam (Surat Yunus [10]: 10) dan (Surat Ali 'Imran [3]: 139)

دَعَوْنَهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ
وَأَخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillah Rabbil 'aalamin."¹⁹

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Jangan berkecil hati dan jangan meratap ketika Anda berada di posisi tertinggi

¹⁹ Al-Qur'an Surat Yunus: 57, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 214.

(dalam peringkat), ketika Anda seorang mukmin".²⁰

Ayat pertama meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya obat untuk semua jenis penyakit mental yang menimpa orang-orang jika kita memahaminya dan menjalaninya. Ayat kedua menjelaskan bahwa segala macam sikap lemah, putus asa, dan perasaan sedih yang dapat mengganggu kesehatan mental kita dapat diatasi jika kita benar-benar mempercayai seluruh isi Al-Qur'an. Menjadikan Hati Tenang

Salah satu pengaruh orang yang membaca Al-Qur'an adalah menenangkan rasa cinta yang meningkat kepada Allah SWT, karena semua nabi, rasul dan malaikat semakin kuat. Membaca Al-Qur'an dapat menenangkan hati juga merupakan salah satu keajaiban Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam (QS. Ar-Ra'ad [13]: 28).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:.. “Orang-orang yang beriman memiliki hati yang tenang dan damai, ketika mereka selalu mengingat Allah SWT, ingatlah itu, karena hanya dengan mengingat Allah hati Anda dapat menemukan kedamaian.”²¹

Dalam ayat ini, disebutkan bahwa para malaikat mendatangi penghuni surga sambil mengucapkan salam, “Semoga kamu aman dari segala

²⁰ Al-Qur'an Surat Ali Imran: 139, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 66.

²¹ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd: 28, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 251.

hal yang tidak diinginkan dan ditakuti, yang telah merusak orang-orang selain kamu. Keberuntungan ini kamu peroleh berkat kesabaran dan penderitaanyang kamu alami selama menjalani kehidupan di dunia.” Ibnu Jarir at-Tabari dan Ibnu Abi Hatim dari Umamah meriwayatkan bahwa Nabi SAW semasa hidupnya sering datang ke makam para syuhada pada setiap permulaan tahun. Disana beliau membaca ayat tersebut. Hal semacam itu dilakukan pula ole Abu Bakar, Umar, dan Usman r.a.

2) Agar Mencintai Ayat-ayat al-Qur'an

Al-Qur'an itu ibarat cermin. Engkau menghadap kepadanya, dia akan menghadap kepadamu, engkau berpaling, dia akan berpaling, engkau mendekat dia mendekat engkau menjauh dia akan menjauh, sebesar apa dan pengorbanan apa yang kau berikan kepadanya, sebesar itulah al-Qur'an akan memberikannya kepadamu bahkan jauh lebih dari itu. Jika al Qur'an sering dibaca maka rasa cinta terhadap ayat-ayat al-Qur'an itu akan tumbuh sendiri. . Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Baqarah [2]:165)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ
كَحُبِّ اللَّهِ^ط وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ
ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang-orang yang selain Allah juga menyembah musuh, mencintai-Nya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman, cinta mereka kepada Allah sangat

besar. Dan bagaimana para penjahat mengetahui ketika mereka melihat hukuman bahwa kekuasaan adalah milik Allah dan bahwa Allah berat dalam hukuman" ²²

Ayat tentang Tuhan menegaskan bahwa di antara manusia, baik zaman dahulu maupun zaman sekarang, ada yang menganggap bahwa di samping Allah ada lagi sesembahan yang diagungkan dan dicintai sama dengan mengagungkan dan mencintai Allah, seperti: berhala, pemimpin-pemimpin, arwah nenek moyang dan lain-lain sebagainya. Apabila mereka mendapat nikmat dan kebijakan, mereka panjatkan syukur dan puji kepada sesembahan tersebut, dan apabila mereka tertimpa kesusahan atau malapetaka mereka meminta dan berdoa kepada Allah dengan harapan mereka akan dapat ditolong dan dilepaskan dari engkeraman bahaya yang mereka hadapi. Tindakan seperti ini adalah tindakan orang musyrik, bukan tindakan orang mukmin. Seorang mukmin tidak akan melakukan perbuatan seperti itu karena ia cahaya dan yakin dengan sepenuh hatinya bahwa yang harus disembah adalah Allah dan harus dicintai dan dipanjatkan doa kepadanya hanyalah Allah. Di akhirat nanti orang yang mempersekutukan Allah dengan menyembah berhala, pemimpin arwah itu akan kekal di neraka dan akan menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Allah sajalah yang Mahakuasa dan dia sajalah yang berhak menyiksa dan siksa-Nya amat berat.

- b. Tujuan Sewelasan dalam khataman Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mengistiqomahkan Membaca al-Qur'an

²² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 165, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 24.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadzah Juwairiyah selaku ustadzah di Pondok Pesantren An-Nur Putri mengungkapkan bahwa:

*“Kagem tiyang ingkang hafal al-Qur’an supados tansah njagi hafalan lan keistiqomah maos al-Qur’an.”*²³

“Bagi para penghafal al-Qur’an untuk selalu menjaga hafalannya dan mengistiqomahkan membaca al-Qur’an.”²³

2) Menambah Muroja’ah Hafalan al-Qur’an

Tradisi sewelasan dapat membantu santri dalam menambah muroja’ah hafalannya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Sholichah selaku ustadzah di Pondok Pesantren An-Nur Putri mengungkapkan bahwa:

“Setamah kita saged njagi lan nguri-uri hafalan al-Qur’an kangge nglancarké hafalan al-Qur’an, nambah muroja’ah lan pikantuk barokah saking al-Qur’an.”

“Agar kita bisa menjaga atau merawat hafalan al-Qur’an, untuk melancarkan hafalan al-Qur’an, menambah muroja’ah dan mendapat barokah dari al-Qur’an.”²⁴

3) Memberikan nilai-nilai kesadaran bagi penghafal al-Qur’an untuk selalu menjaga hafalannya

Selain membantu santri dalam melancarkan hafalannya, tradisi sewelasan juga dapat membantu Memberikan nilai-nilai kesadaran bagi penghafal al-Qur’an untuk selalu menjaga hafalannya. Hal ini senada dengan pemaparan Umi Zakiyatus Silvi ,

²³ Ustadzah Juwairiyah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, wawancara 1 transkrip.

²⁴ Ustadzah Sholichah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, wawancara 3 transkrip

selaku santri Pondok Pesantren An-Nur Putri yang telah melaksanakan sewelasan dalam khataman al-Qur'an:

“Menehi nilai kesadaran kanggo ngapalake al-Qur'an supaya tansah njaga hafalan naliko moco, tresno lan nyinaoni ayat-ayat al-Qur'an.”

“Memberikan nilai-nilai kesadaran bagi penghafal al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalan mengistiqomahkan membaca, mencintai dan mendalami ayat-ayat al-Qur'an.”²⁵

Dikatakan Faza Mamluatul Hikmah, santri Pondok Pesantren An-Nur, sebagai berikut:

“Supados kita saged njago hafalan al-Qur'an supados saged (mahabah tresno) dhateng firman-firman Allah ingkang ajinipun kangge gesang ibadah lan muamalah.”

“Agar kita bisa merawat atau menjaga hafalan al-Qur'an sehingga kita bisa (mahabah cinta) terhadap kalam Allah yang berharga bagi kehidupan ibadah maupun muamalah.”²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sewelasan dalam khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri ini yaitu dapat membantu santri dalam melancarkan bacaan al-Qur'an dan membantu dalam menjaga hafalan al-Qur'annya. Mengistiqomahkan membaca al-Qur'an, dan mencintai ayat-ayat al-Qur'an. Karena sebagian santri An-Nur notabennya adalah tahfidz dari Al-

²⁵ Umi Zakiyatus Silvi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 4 transkrip

²⁶ Faza Mamluatul Khikmah, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 5 transkrip

Qur'an. Oleh karena itu, keterkaitan dengan ketuntasan Al-Qur'an tidak hanya memberikan kontribusi muroja'ah, tetapi juga bermanfaat bagi siswa secara fisik dan mental.

3. Data tentang Manfaat Tradisi Sewelasan dalam Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri

Sewelasan dalam Pelestarian Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus merupakan kegiatan yang dianggap sangat penting karena memiliki banyak manfaat dan sangat bermanfaat. dampak positif bagi siswa Khataman Al-Qur'an sendiri memiliki manfaat yang sangat banyak, apalagi jika khataman itu dilaksanakan secara terus-menerus dalam 11 hari.

a. Manfaat khataman Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Segala Urusan Menjadi Lancar

Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan apabila umat Islam yang tidak mengabaikan keberadaannya. Dalam artian, kitab suci ini tidak mempunyai arti apapun apabila mereka tidak merawat dan mengamalkannya. Adapun membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk merawatnya, sedangkan untuk mengamalkan ayat-ayatnya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia ataupun di akhirat. Allah berfirman dalam (QS. Muhammad [47]: 7).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ

أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bila kamu menolong (agama) Allah, Dia

akan menolong dan menguatkan kedudukanmu”²⁷

. Dalam ayat di atas, Allah menegaskan bahwa pertolongan Allah akan datang kepada orang yang menolongnya. Kata tolong dalam ayat ini tidak bersifat tekstual, tetapi dapat berupa ketaatan untuk menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Contoh yang dialami siswa untuk kesebelas kalinya di akhir Al-Qur'an semuanya nyaman setelah membaca Al-Qur'an secara teratur.

2) Mendekatkan diri pada Allah SWT

Ada banyak cara untuk mendekati Allah SWT. Salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan Allah SWT sangat menyukainya. Sebagaimana dijelaskan (QS. Al-Maidah [5]: 35).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Injaklah Allah dan temukan cara untuk mendekati-Nya dan berjuang di jalan-Nya untuk mencapai kemakmuran.”²⁸

Dalam ayat 35 Surat Al-Maidah di atas, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bertakwa kepada Allah SWT dan mencari wasilah sebagai cara untuk mendekati-Nya. Adapun yang disebut wasilah adalah cara atau sarana

²⁷ Al-Qur'an Surat Muhammad: 7, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 506.

²⁸ Al-Qur'an Surat Al-Maidah: 35, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 112

mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang berupa ketaatan, sebagaimana yang disyariatkan.

3) Menumbuhkan rasa semangat dalam membaca al-Qur'an

Dengan adanya tradisi sewelasan khataman al-Qur'an membuat santri yang melaksanakan sewelasan tumbuh rasa semangat dengan sendirinya. Karena dalam tradisi ini santri harus bisa menyelesaikan satu khataman dalam satu hari. jadi secara tidak langsung santri sangat bersemangat dalam membaca al-Qur'an supaya cepat khatam dengan waktu yang sudah ditentukan. Seperti yang dijelaskan (QS. Al-Baqarah [2]: 216).

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".

Dalam ayat ke 216 surat al-Baqarah di atas, hendaknya kita bisa memahami bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui apa yang terbaik untukmu. Maka dari itu jika pada suatu saat kamu telah mendapat musibah dan kesulitan janganlah mengeluh namun berdoa padanya. Dan jangan juga

cepat menyerah pada keadaan serta berprasangka buruk pada Allah SWT atas apa yang terjadi padamu. Sesungguhnya segala yang terjadi padamu pasti memiliki hikmah dibaliknya yang bisa kamu jadikan pelajaran berharga untuk memperbaiki hidup di masa depan.

b. Manfaat sewelasan dalam khataman Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Menambah kecintaan terhadap al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan pertanyaan seorang siswa bernama Umi Zakiyatus Silvi sebagai berikut:

“Menambah lancar anggenipun ngapalake al-Qur'an langkung caket kaliyan Allah nambahi rasa tresna dhateng ayat-ayat Allah ingkang saged dados papan toat kangge santri.”

*“Menambah kelancaran hafalan al-Qur'an mendekatkan diri kepada Allah menambah kecintaan terhadap ayat-ayat Allah yang dapat menjadi wadah laku tirakat bagi seorang santri.”*²⁹

2) Membantu santri dalam menjaga dan mengingat Al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan pernyataan santri bernama Faza Mamluatul Hikmah:

“Njaga lan ngrumat hafalan ak-Qur'an supaya istiqomah anggenipun maos utawi maos al-Qur'an. Dadi tresno marang ayat-ayat Allah, dadi kesempatan kanggo awake dhewe sinau agama lan taubat, media kanggo nyedhaki utawa tawakal marang Allah.”

“Menjaga dan merawat hafalan al-Qur'an , Agar bisa istiqomah dalam membaca atau muroja'ah al-Qur'an. Agar cinta terhadap ayat-

²⁹ Umi zakiyatus Silvi, wawancara oleh penulis 18 Oktober 2021, wawancara 4 transkrip

ayat Allah ,Menjadi peluang diri untuk belajar agama dan bertirakat, Media untuk mendekatkan atau bertawakkal kepada Allah.”³⁰

3) Menambah semangat santri dalam melancarkan hafalannya

Sedangkan menurut Umnun Nafiatun Nikmah salah satu santri An-Nur mengungkapkan bahwa:

“tumbuh rasa semangat jero maca al-Quran Berdzikir marang Allah mimbui kelancaran hafalan Banyak piwulang lan pambengen sing ngguna sinau nrima lan bersyukur jero hal apaa (tirakat).”

Tumbuh rasa semangat dalam membaca al-Qur'an. Berdzikir kepada Allah menambah kelancaran hafalan banyak pelajaran dan pengalaman yang bermanfaat belajar menerima dan bersyukur dalam hal apapun (tirakat).³¹

Sebuah qiroah yang dibacakan oleh seorang imam adalah qiroah yang terampil. Ini juga akan bermanfaat bagi siswa, jadi membaca Al-Qur'an harus menjadi tartil yang baik untuk mengajar menghafal. Keuntungannya adalah Anda akan membantu mereka mengingat Al-Qur'an yang telah mereka ingat. Sarana berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mengharap keberkahan dari al-Qur'an yang dibaca, dengan adanya sewelasan ini membuat hati tenang karena setiap saat dilantuni dengan bacaan al-Qur'an.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kegiatan sewelasan dalam Khataman al-Qur'an oleh Pondok Pesantren An-Nur memiliki beberapa keunggulan

³⁰ Faza Mamluatul Khikmah, wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2021, wawancara 5 transkrip

³¹ Umnun Nafiatun Nikmah, wawancara oleh penulis 18 Oktober 2021, wawancara 6 transkrip.

yang berdampak positif bagi santri, karena otak selalu cerdas ketika mengingat Allah, sehingga Allah selalu meningkatkan kemampuan santri dalam mengingat istiqomah tambah muroja'ah al-Quran, menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an dengan membacanya disetiap waktu dan Menambah semangat santri dalam melancarkan hafalannya

C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang berpendapat bahwa fakta membentuk masyarakat dan sosiologi pengetahuan harus menganalisis terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya melalui tradisi pembagian Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur, reaksi ustadzah dan santri terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan penerapan teori sosiologi Peter L. Berger dan Thomas Luckman adalah Alhamdulillah, santri selalu melakukan kegiatan tersebut, walaupun ada beberapa santri yang malas. Banyak santri yang mulai sadar akan pentingnya tradisi sewelasan karena setelah selesai mengkhataamkan setoran al-Qur'an, santri memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalannya dengan membiasakan muroja'ah. Analisis Pelaksanaan Tradisi Sewelasan dalam Khatam al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri, Analisis Tujuan Tradisi Sewelasan dalam Khataman al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri, Analisis Manfaat Tradisi Sewelasan dalam khataman al-Quran dari Pondok Pesantren An-Nur Putri. Terhadap dua fakta yang diciptakan oleh pondok pesantren sehubungan dengan pengetahuan tentang tradisi berbagi khataman al-Quran. Kedua realitas ini membentuk momen-momen konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

1. Realitas Objektif

Dengan keadaan santri pondok pesantren An-Nur yang santrinya masih mempertahankan tradisi dan budaya yang ada, maka santri memiliki sikap ikut serta dalam tradisi tersebut. Diantara tradisi yang dilestarikan di Pondok Pesantren An-Nur adalah tradisi sewelasan

khataman al-Quran. Yang mana diikuti oleh setiap santri yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz (khatam).

2. Realitas subyektif

Tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang wajib dilaksanakan untuk semua santri yang sudah khatam, karena tradisi ini bisa memotivasi santri untuk menjaga dan melancarkan hafalan, berbakti kepada orang tua dan ustadzah dengan niat berdzikir kepada Allah dan mengharap syafaat al-Quran. Dan salah satu strategi santri agar selalu membaca al-Quran terus menerus.

3. Proses Momen Kontruksi Sosial

Pertama, momen eksternalisasi. Hal ini sebanding dengan keadaan santri Pondok Pesantren An-Nur, tidak hanya pada saat pengisian Al-Qur'an untuk upacara, tetapi santri An-Nur telah mengembangkan tradisi pengisian “untuk berbaki Al-Qur'an.

Kedua, momen objektifitas. Dalam Pondok Pesantren An-Nur Hal ini ditegaskan dengan hadirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai santri An-Nur hendaknya bersedia mengamalkan ilmunya dengan cara memberikan bimbingan dan pengajaran bagi anak-anak di desa sekitar.

Pelaksanaan sewelasan di dalam lingkungan apa yang dia tinggali dan kunjungi setiap hari.³² Menurut al-Jabiri, tradisi mencerminkan pentingnya warisan iman dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu. Faktanya, tradisi dan budaya Islam mendukung sekaligus reformis.³³ Seperti kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Putri An-Nur, yaitu kegiatan *sewelasan* dalam khataman al-Qur'an yang selalu dilaksanakan di aula pondok sendiri. Kegiatan khataman al-Qur'an ini dilaksanakan dari dulu yang selalu dilaksanakan oleh santri yang sudah mengkhataamkan 30 juz, aktivitas sewelasan dalam khataman al-Qur'an ini tidak bisa dirubah sama sekali dan bisa disebut tradisi, karena

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal. 366

³³ Ahmad Ta'arifin, *Tafsir Budaya Atas Berzanji dan Manaqib*, Junal Penelitian, Vol. 7 No, 2, 2010, hal.4.

kegiatan ini sendiri adalah amanah atau warisan dari Ibu Nyai Mubasyaroh yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan data tentang proses sewelasan dalam khataman al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, peneliti menganalisis bahwa kegiatan tersebut memang cukup menarik, karena kegiatan tersebut sudah cukup berjalan dengan lancar dan baik, walaupun masih ada kendala-kendala yang, tapi dari pengurus sendiri sudah bisa menangani beberapa masalah yang sering timbul, sehingga dari tahun ke tahun kegiatan ini akan tetap diusahakan berjalan dengan lancar dan maksimal. Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan pengurus khuffadz yang memang bertanggung jawab dengan berjalannya kegiatan sewelasan dalam khatam al-Qur'an, yaitu:

“Pengelola khuffadz terkadang mendapatkan kemudahan dan terkadang kesulitan dalam mengkoordinasikan kegiatan khataman al-qur'an, karena santri sendiri terkadang antusias dan terkadang malah ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti sewelasan dalam khataman al-Qur'an. Karena kekuatan fisik setiap santri berbeda-beda. Ada yang mudah mengantuk, gampang lelah, dan ada juga yang sampai sakit. Kemudian dari pengurus khuffadz mengambil solusi yaitu dengan cara mengecek dan selalu menemani di waktu berlangsungnya kegiatan sewelasan tersebut, sehingga santri yang mengikuti kegiatan sewelasan akan merasa nyaman dan tidak merasa sendirian.”³⁴

Kegiatan berlangsung, santri dengan tenang mengikuti sebelas kegiatan dari awal sampai akhir. Penyelesaian al-Qur'an yang kesebelas memiliki banyak manfaat, antara lain memberikan sedikit pengetahuan bagi para penghafal al-Qur'an yang akan selalu terus mengingatnya, mencintai al-Qur'an dengan membacanya besok, meningkatkan kemampuan daya ingat, melatih

³⁴ Hasil observasi pengurus khuffadz di Pondok Pesantren An-Nur Putri Hadipolo Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2021

kesabaran dan ketekunan dalam menjaga al-Qur'an. 'an, dan tingkatkan kecintaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an sehingga siswa yang mengikuti khataman kesebelas Al-Qur'an dapat menjadi ahli Al-Qur'an yang buruk dan menerima berkah.

Kegiatan seperti ini bagus untuk ayat-ayat yang kurang hafalan dan untuk ayat-ayat yang tidak lagi hafal. Muroja'ah al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi santri dalam proses awal hafalannya dan bagi pemula sangat baik untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Mengingat seseorang tidak lancar jika tidak ingin mengulang ingatan, karena kegiatan mengulang ingatan juga berperan dalam mencegah ingatan itu hilang atau terpisah. Jika penghafal terus-menerus mengingat hafalannya, mungkin untuk menentukan seberapa kuat daya ingat si penghafal. Jika terdapat kesalahan dalam penyajian maka akan segera diketahui dan diperbaiki agar penyajian selanjutnya benar dan tepat. Hal ini membuktikan bahwa teori sosiologis tentang realitas subjektif dipenuhi oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman bagi santri Shuffaz Pondok Pesantren Put-Hadipolo Jekulo Kudus.

Berdasarkan data di atas sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *sewelasan* terdapat sebagian santri An-Nur yang melakukan kegiatan *sewelasan* dalam khataman al-Qur'an ini dengan lancar dan ada pula sebagian santri yang malas-malasan karena keadaan fisik yang lelah. Namun, dibalik kendala-kendala yang dihadapi santri dalam berlangsungnya kegiatan *sewelasan* dalam khataman al-Qur'an, terdapat banyak sekali manfaat yang dapat membantu santri dalam melancarkan membaca Al-Qur'an dan membantu Al-Qur'an untuk mengingatnya.

1. Mengapa tradisi *sewelasan* dalam khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Hadipolo Jekulo Kudus.

Karena meski telah menjalani proses menghafal selama bertahun-tahun, telah mengkhhatamkan dan mengikuti wisuda hafidh sebagai acara seremonial, ini belum dianggap lengkap sebelum menyempurnakan proses dengan bentuk Riyadhah ini.. Sehingga tradisi *sewelasan* adalah bentuk resepsi mereka akan

bagaimana ikhtiyar yang harus dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an untuk menjadi bagian dari manusia istimewa yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga al-Qur'an, meski demikian tradisi sewelasan bukan gerbang terakhir dalam tanggungjawab mereka, sewelasan dipahami santri-santri tersebut sebagai langkah melekatkan hafalan hingga dikemudian hari mereka terbiasa memurojaah hafalan meski tidak ada lagi kewajiban setoran al-Qur'an.

2. **Apa budaya filosofinya tradisi sewelasan dalam khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri Hadipolo Jekulo Kudus.**

Budaya filosofi di Jawa Sewelasan berasal dari bahasa Jawa bermakna angka 11 (sebelas). Istilah ini biasanya merujuk pada tradisi Kirab Gunungun sayur dan buah pada Sewelas Suro (tanggal 11 di Bulan Suro atau Muharram). Peringatan Sewelas Suro yang ditradisikan di Keraton Surakarta ini bertujuan untuk berdoa dan minta piwelas dari Yang Maha Kuasa. Sedangkan budaya filosofinya tradisi sewelasan di Pondok pesantren An-Nur Putri yaitu dengan khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri Hadipolo Jekulo Kudus merupakan kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an secara binadhar yang dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai sholat ashar dan dilakukan selama 11 hari berturut-turut.

3. **Apa inspirasi tradisi sewelasan dalam khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri Hadipolo Jekulo Kudus.**

- Mengistiqomahkan membaca al-Qur'an
- Menambah muroja'ah hafalan al-Qur'an
- Memberikan nilai-nilai kesadaran bagi penghafal al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalannya
- Menambah kecintaan terhadap al-Qur'an
- Dapat membantu santri dalam menjaga dan merawat hafalan al-Qur'an
- Menambah semangat santri dalam melancarkan hafalannya